

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN
PEDIKULOSIS KAPITIS PADA SISWA SD NEGERI 2
MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG



Oleh:

ANJANI TRIKE ELSAVIRA

NIM: PO 71.34.2.25.154

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS PROGRAM
STUDI SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedikulosis kapitis merupakan salah satu penyakit pada kulit kepala yang disebabkan oleh infestasi parasit *Pediculus humanus capitis*. Parasit ini merupakan serangga kecil tanpa sayap yang hidup dengan mengisap darah manusia melalui kulit kepala. Pedikulosis kapitis dapat menimbulkan rasa gatal yang hebat, iritasi kulit kepala, gangguan tidur, serta menurunkan kenyamanan dan konsentrasi belajar pada anak. Meskipun tidak termasuk penyakit yang mengancam jiwa, pedikulosis kapitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup sering ditemukan terutama pada anak usia sekolah (Ideham & Pusarawati, 2020).

Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya pedikulosis kapitis adalah personal hygiene. Personal hygiene merupakan upaya individu dalam menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan rambut dan kulit kepala. Kebiasaan mencuci rambut secara teratur, tidak menggunakan barang pribadi secara bergantian seperti sisir, handuk, atau aksesoris rambut, serta menjaga kebersihan rambut dapat mengurangi risiko infestasi kutu kepala. Sebaliknya, perilaku kebersihan diri yang kurang baik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penularan pedikulosis kapitis (Notoatmodjo, 2023).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami pedikulosis kapitis karena memiliki aktivitas bermain yang tinggi, sering melakukan kontak fisik dengan teman sebaya, serta masih memiliki kesadaran yang terbatas dalam menjaga kebersihan diri secara mandiri. Selain itu, lingkungan sekolah yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kontak dekat antar siswa dapat mempercepat penyebaran infestasi kutu kepala.

Secara global, pedikulosis kapitis masih menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan baik di negara maju maupun berkembang. Di Amerika Serikat dilaporkan sekitar 6–12 juta anak terinfeksi kutu kepala setiap tahunnya, sedangkan di Jepang diperkirakan mencapai 1,5 juta kasus per tahun. Pada negara berkembang prevalensi pedikulosis kapitis tercatat sebesar 19,7% di Argentina, 0,47% di Iran, 9,7% di Turki, 23,32% di Thailand, dan 15,3% di Malaysia (Cahyarini dkk., 2021).

Di Indonesia, pedikulosis kapitis masih menjadi masalah kesehatan yang cukup sering ditemukan pada anak usia sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi pedikulosis kapitis pada siswa sekolah dasar berkisar antara 20% hingga 40%. Hasil penelitian di berbagai daerah menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi, seperti 35,3% pada siswa sekolah dasar di Grobogan dan 40,4% pada siswa sekolah dasar di Bali. Bahkan pada lingkungan dengan kepadatan tinggi seperti asrama dan pondok pesantren, angka kejadian dapat mencapai lebih dari 50% (WHO, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Di Sumatera Selatan, data mengenai kejadian pedikulosis kapitis secara keseluruhan masih terbatas. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pedikulosis kapitis masih menjadi masalah kesehatan yang cukup signifikan. Penelitian Fitria (2015) di panti asuhan Kecamatan Kemuning Kota Palembang menunjukkan prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 62%. Penelitian Novatria (2019) di panti asuhan Kota Palembang melaporkan bahwa 41,9% anak mengalami pedikulosis kapitis. Selain itu, penelitian Sari et al. (2022) di Pondok Pesantren Subulussalam Palembang menemukan prevalensi pedikulosis kapitis sebesar 35,3%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kejadian pedikulosis

kapitis di Sumatera Selatan masih tergolong tinggi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene memiliki hubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis. Kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala, penggunaan barang pribadi secara bersama-sama, serta kebiasaan tidur berdekatan dapat meningkatkan risiko penularan kutu kepala. Oleh karena itu, personal hygiene menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan pedikulosis kapitis pada anak usia sekolah.

SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki siswa dengan aktivitas belajar dan bermain yang cukup tinggi sehingga memungkinkan terjadinya kontak erat antar siswa. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat data mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan tingginya angka kejadian pedikulosis kapitis pada anak usia sekolah dan pentingnya peran personal hygiene dalam mencegah infestasi kutu kepala, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan pedikulosis kapitis serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana distribusi frekuensi kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana distribusi frekuensi personal hygiene pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
3. Bagaimana hubungan frekuensi keramas dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
4. Bagaimana hubungan kebiasaan tidur bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
5. Bagaimana hubungan penggunaan bantal secara bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
6. Bagaimana hubungan penggunaan topi atau aksesoris rambut secara bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan personal hygiene terhadap kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
2. Diketuainya distribusi frekuensi personal hygiene pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
3. Diketuainya hubungan frekuensi keramas dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
4. Diketuainya hubungan kebiasaan tidur bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
5. Diketuainya hubungan penggunaan bantal secara bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
6. Diketuainya hubungan penggunaan topi atau aksesoris rambut secara bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang ilmu kesehatan khususnya pada mata kuliah Parasitologi tentang Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sd Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai sumbangan aplikatif bagi jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Palembang khususnya di bidang Parasitologi serta

memberikan informasi atau wawasan kepada para siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang mengenai pentingnya menjaga kebersihan rambut serta faktor faktor yang menjadi penyebab Pedikulosis Capitis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang Parasitologi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan personal hygiene terhadap kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan V dengan jumlah 80 orang.

Penelitian ini menggunakan desain Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, di mana pengukuran variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pertimbangan masih ditemukannya kasus pedikulosis kapitis pada anak usia sekolah dasar yang diduga berkaitan dengan perilaku personal hygiene.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian pedikulosis kapitis, sedangkan variabel independen meliputi jenis kelamin, usia, frekuensi keramas, kebiasaan tidur bersama penggunaan bantal secara bersama, serta penggunaan topi atau aksesoris rambut secara bersama. Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan secara makroskopis serta instrumen pengumpulan data lainnya untuk menilai kejadian infestasi dan faktor risiko yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azhar, A., (2020) "*Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Siswa Sekolah Dasar.*" Jurnal Public Health, 7(2), 45–52.
- Cahyani, N., (2024) "*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Siswa Sekolah Dasar.*" Jurnal Mahesa Kesehatan, 5(1), 12–20.
- De Souza, A., (2022) "*Epidemiology of Pediculus Capitis among School Children in Niteroi, Brazil.*" International Journal of Tropical Disease, 11(2), 90–97.
- Dewi, R., (2024) "*Manifestasi Klinis dan Diagnosis Pedikulosis Kapitis pada Anak Sekolah.*" Jurnal Kesehatan Parasitologi Indonesia, 8(1), 55–63.
- Duragkar, N., dan Umekar, M. (2021) "*Clinical Manifestation of Pediculus Capitis in Children.*" International Journal of Pharmaceutical Research, 13(4), 221–227.
- Jaya, P., (2023) "*Gambaran Lesi Kulit pada Penderita Pedikulosis Kapitis.*" Jurnal Dermatologi Tropis, 10(2), 88–95.
- Maryanti, E., (2024) "*Pediculus Capitis among School-Age Children and Associated Factors.*" Journal of Community Health, 9(1), 34–41.
- Merrary, A., (2024) "*Prevalensi Pedikulosis Kapitis pada Anak Panti Asuhan di Kota Palangkaraya Jaya.*" Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 6(1), 25–31.
- Nurdiani, S. (2020) "*Pedikulosis Kapitis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Menengah.*" Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(2), 77–84.
- Nurfadhilah, N., (2023) "*Prevalensi Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Al Bayan Hidayatullah Makassar.*" Jurnal Medika Sanitasi, 14(3), 101–109.
- Nurmatialila, N., (2019) "*Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis pada Anak Usia Sekolah.*" Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 3(2), 66–73.
- Valero, M., (2024) "*Prevalence of Pediculus Capitis among School Children in Parana, Brazil.*" Brazilian Journal of Public Health, 18(1), 44–45.
- Fitriani, D., (2021) "*Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Sekolah Dasar.*" Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 10(1), 15–22.
- Hidayah, M. S., (2022) "*Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis pada Santri Pondok Pesantren.*" Jurnal Sanitasi dan Epidemiologi, 14(2), 88–96.

- Indriana, R., (2020) "*Hubungan Kebiasaan Mandi dan Kebersihan Rambut terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis.*" Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3), 45–53.
- Lanita, U., (2023) "*Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Usia Sekolah.*" Indonesian Journal of Medical Health, 5(2), 66–74.
- Mayasin, M., dan Norsiah (2017) "*Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Sekolah Dasar.*" Jurnal Analis Kesehatan, 6(1), 23–30.
- Rahayu, S. (2018) "*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak.*" Jurnal Kesehatan Indonesia, 9(1), 55–61.
- Setiyani, E., (2022) "*Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Santriwati.*" Jurnal Laboratorium Medis, 4(2), 72–80.
- Veracx, A., dan Raoult, D. (2012) "*Biology and Epidemiology of Head Lice Infestation.*" Clinical Microbiology Reviews, 25(2), 354–364.
- Yulianti, N. (2014) "*Pengaruh Panjang Rambut terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Sekolah.*" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 1(2), 101–107.
- Alimah, N., (2021) "*Hubungan Usia dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Sekolah.*" Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Tropis, 3(1), 41–48.
- Sidar, Noersyamsidar, dan Suprihartini (2022) "*Gambaran Infeksi Pediculus Humanus Capitis terhadap Anak-Anak di UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma.*" Borneo Journal of Science and Mathematics Education, 2(3), 53–65.
- Widniyah, A. Z. (2019) "*Model Perilaku Pencegahan Pediculus Humanus Capitis pada Santriwati di Pondok Pesantren.*" Jurnal Keperawatan, 16–20.
- van der Wouden, J. C., et al. (2011) "*Interventions for Treating Head Lice.*" Cochrane Database of Systematic Reviews, CD009321.
- Yulianti, E., et al. (2011) "*Judul tidak lengkap sesuai data yang diberikan.*" 18–27.
- Yousefi, S., et al. (2012) "*Epidemiological Study of Head Louse (Pediculus humanus capitis) Infestation Among Primary School Students in Rural Areas of Sirjan County, South of Iran.*" Thrita Journal of Medical Sciences, 1(2), 53–56.